KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame di Saladab *Farm*, Legok menunjukkan lima risiko utama yang memengaruhi efektifitas proses budidaya yaitu:

a. Perubahan lingkungan (A5) seperti suhu, pH, dan oksigen menjadi penyebab utama kegagalan dalam sistem pemijahan benih ikan gurame, dengan nilai ARP tertinggi yaitu 4.710 (kelas A).
b. Teknik pemijahan yang belum optimal (A8) menyebabkan tingkat keberhasilan penetasan telur dan pemijahan menjadi rendah, dengan nilai ARP tertinggi yaitu 2.776 (kelas A).
c. Infeksi bakteri dan virus pada larva (A12) menimbulkan kematian dini pada benih dan menghambat proses pembesaran, dengan nilai ARP tertinggi yaitu 2.700 (kelas A).
d. Kurangnya pengawasan kualitas air (A7) berdampak signifikan terhadap keberhasilan pemijahan dan pertumbuhan larva, dengan nilai ARP tertinggi yaitu 2.520 (kelas A).
e. Gangguan sistem aerasi kolam (A11) mengakibatkan rendahnya kualitas air dan kadar oksigen, sehingga mempengaruhi kondisi hidup benih, dengan nilai ARP tertinggi yaitu 2.376 (kelas B).

Hasil analisis HOR tahap II menghasilkan lima strategi mitigasi yang memiliki strategi prioritas kelas tertinggi adalah:

a. PA7: Memberikan kualitas air yang baik dan bersih, memperoleh ETDk tertinggi (160.020), termasuk dalam prioritas kelas A, efektif dan mudah diterapkan.
b. PA6: Memberikan probiotik atau suplemen alami, efektif mencegah infeksi pada larva, memperoleh ETDk tertinggi (139.824), termasuk dalam prioritas kelas A, efektif dan mudah diterapkan.
c. PA17: Menyusun protokol pemberian pakan sesuai tahap pertumbuhan larva, menjaga keseimbangan nutrisi, memperoleh ETDk tertinggi (129.360), termasuk dalam prioritas kelas A, efektif dan mudah diterapkan.

d. PA4: Melakukan seleksi induk yang sehat dan matang gonad, meningkatkan keberhasilan pemijahan, memperoleh ETDk tertinggi (124.074), termasuk dalam prioritas kelas A, efektif dan mudah diterapkan.
e. PA1: Menyesuaikan kepadatan ikan di kolam agar lingkungan tetap stabil, memperoleh ETDk tertinggi (117.912), termasuk dalam prioritas kelas A, efektif dan mudah diterapkan.

Penilaian dilakukan berdasarkan rasio efektivitas terhadap tingkat kesulitan (ETDk) yang menunjukkan tingkat kelayakan penerapan strategi mitigasi ini secara terstruktur terbukti dapat mengurangi dampak risiko dan meningkatkan keberhasilan dalam proses budidaya bibit ikan gurame.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame adalah:

1. Memberikan kualitas air yang baik dan bersih.
2. Memberikan probiotik atau suplemen alami, efektif mencegah infeksi pada larva.
3. Menyusun protokol pemberian pakan sesuai tahap pertumbuhan larva, menjaga keseimbangan nutrisi.
4. Melakukan seleksi induk yang sehat dan matang gonad, meningkatkan keberhasilan pemijahan.
5. Menyesuaikan kepadatan ikan di kolam agar lingkungan tetap stabil.

Saran

Untuk mengatasi risiko tertinggi yaitu perubahan lingkungan (suhu, pH, dan oksigen) yang membutuhkan penanganan tindakan mitigasi kategori prioritas A. Saladab *Farm* perlu meningkatkan sistem monitoring kualitas air, menyediakan alat aerasi dan filtrasi memadai, serta melakukan pelatihan teknis bagi operator budidaya terkait manajemen lingkungan kolam dan sistem pemijahan.

Mengimplementasikan tindakan mitigasi yang termasuk dalam kategori prioritas A dan B karena berdampak signifikan terhadap kelancaran seluruh aktivitas rantai pasok, mulai dari perencanaan produksi, pengadaan *input* (seperti indukan dan pakan), proses produksi (pemijahan dan pembesaran), hingga distribusi bibit.

Diperlukan pelatihan bagi sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kompetensi dalam teknik pemijahan, manajemen kualitas air, dan penanganan infeksi pada larva, guna memastikan implementasi standar operasional prosedur (SOP) berjalan lebih optimal di setiap titik dalam rantai pasok.

Diperlukan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk penyuluhan dan penyediaan subsidi peralatan pendukung seperti sistem aerasi dan alat monitoring kualitas air. Hal ini akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi dan ketahanan rantai pasok budidaya bibit ikan gurame.